

NAMA/NPM : Ari Gusnita/2336011004
TUGAS : FILSAFAT ILMU
DOSEN : Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.

VIDEO 2.

1. RESPON PENJELASAN METAFISIKA DAN ONTOLOGI, APA YANG MEMBEDAKANNYA?

Metafisika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan proses analitis atas hakikat fundamental mengenai keberadaan dan realitas yang menyertainya. Kajian mengenai metafisika umumnya berporos pada pertanyaan mendasar mengenai keberadaan dan sifat-sifat yang meliputi realitas yang dikaji. Pemaknaan mengenai metafisika bervariasi pada setiap masa dan filsuf tentu memiliki pandangan yang berbeda. Secara umum topik analisis metafisika meliputi pembahasan mengenai eksistensi, keberadaan aktual dan karakteristik yang menyertai, ruang dan waktu, relasi antar keberadaan seperti pembahasan mengenai kausalitas, kemungkinan, dan pembahasan metafisis lainnya. Metafisika merupakan kajian yang paling umum dari filsafat. Filsafat merupakan kajian yang umum dari pengetahuan. Dengan kata lain metafisika mencari tahu apa sebenarnya struktur paling dasar dalam kenyataan ini dan dimaknai sesuatu yang ada setelah fisika. Kajian paling umum itu membahas tentang Apa itu ada, apa saja yang tidak ada yang mencoba mencari tahu struktur paling dasar. Dalam cabang analisis, dibedakan metafisika apa makna dan hakikat ada. Apa saja yang ada (ontology). Hal yang di bahas adalah bukan hanya masalah hakikat tapi juga pernah pernah dari metafisika itu. Salah satu kajian paling awal bisa kita temui dari metafisika itu dalam buku yang ditulis oleh Plato (Filsuf dari Yunani kuno) guru dari Aris Toteles. Plato mengatakan metafisika merupakan bentuk (idea) hadir secara objektif misalnya bilangan/ bentuk dan tidak lekang oleh waktu.

Dalam filsafat analitik kontemporer metafisika bicara tentang **APA MAKNA ADA**, apakah hakikat dari ada misalnya dalam masyarakat mempersoalkan apakah hakikat dari apa saja yang ada dimasyarakat itu. Sedangkan ontologi: mengkaji **APA SAJA YANG ADA**. misalnya: masyarakat, maka kita akan berbicara tentang apa saja yang ada dlam dimasyarakat. Dalam tradisi kontinental yang berkembang di Eropa daratan, abad 20 hal itu tidak dikenal. biasanya metafisika dan ontologi tidak ada perbedaan. ini hanya sebuah kebiasaan penggunaan kata metafisika dan ontologi. Intinya; bukan hanya masalah hakikat tetapi juga pernah pernah dari apa yang ada itu. Kajian paling awal dalam buku Plato yang menjadi Guru dari Aris Toteles. Dunia ini terus berubah apa yang semula A menjadi bukan A dll. Intinya Plato mempertanyakan apakah ada sesuatu yang tetap, dan jika ada apa itu? Dasar dari segala sesuatu, ada yang mengatakan air ada yang mengatakan yang tak terhingga. Meta: Melampaui. Metafisika pada continental dewasa ini dibahas dalam bidang politik, salah satu tokoh Alan Badiou dari Prancis, membahas metafisika dalam kaitannya dengan politik. Beliau mengaitkan permasalahan ada dengan masalah emansipasi dalam konteks gerakan social. Hal ini menggambarkan dari apa yang semula tidak ada kaitannya menjadi ada kaitannya dibidang social. Dari yang tidak ada bentuk menjadi ada bentuk.

2. APA YANG MENJADI GAGASAN (INTI) PENGERTIAN ONTOLOGY

Ontology merupakan bidang pokok filsafat yang mempersoalkan hakikat kebenaran segala sesuatu yang ada. Menurut tata hubungan sistematis berdasarkan hukum sebab-akibat. Seperti, ada manusia, ada alam, adanya nada dan lain sebagainya. Ontology membahas bukan hanya tentang hakikat tetapi juga segala macam pernah pernah dari apa yang ada itu. Ontologi membahas tentang yang ada, yang tidak terikat oleh satu perwujudan tertentu. Dalam kaitan dengan ilmu, aspek ontologis mempertanyakan tentang objek yang ditelaah oleh ilmu. Secara

ontologis ilmu membatasi lingkup penelaahan keilmuannya hanya pada daerah yang berada dalam jangkauan pengalaman manusia dan terbatas pada hal yang sesuai dengan akal manusia.

Ontologi membahas tentang yang ada yang universal, menampilkan pemikiran semesta universal. Ontologi berupaya mencari inti yang termuat dalam setiap kenyataan. Dalam rumusan Lorens Bagus; ontology menjelaskan yang ada yang meliputi semua realitas dalam semua bentuknya. Ada beberapa aspek ontologis yang perlu diperhatikan dalam ilmu pengetahuan. Aspek-aspek ontologis tersebut adalah: a) Metodis Menggunakan cara ilmiah, berarti dalam proses menemukan dan mengolah pengetahuan menggunakan metode tertentu, tidak serampangan. b). Sistematis. Saling berkaitan satu sama lain secara teratur dalam suatu keseluruhan. berarti dalam usaha menemukan kebenaran dan menjabarkan pengetahuan yang diperoleh, menggunakan langkah-langkah tertentu yang teratur dan terarah sehingga menjadi suatu keseluruhan yang terpadu. c). Koheren. Unsur-unsurnya harus bertautan, tidak boleh mengandung uraian yang bertentangan. berarti setiap bagian dari jabaran ilmu pengetahuan itu merupakan rangkaian yang saling terkait dan berkesesuaian (konsisten). d). Rasional Harus berdasar pada kaidah berfikir yang benar (logis). e) Komprehensif. Melihat obyek tidak hanya dari satu sisi/sudut pandang, melainkan secara multidimensional – atau secara keseluruhan (holistik) dan juga harus Universal. Artinya Muatan kebenarannya sampai tingkat umum yang berlaku di mana saja, artinya tidak mengenal perbedaan tempat.